

## SINERGI INOVASI, MODAL BUDAYA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN UMKM

I Made Sara

sara@warmadewa.ac.id

Made Setini

I Gusti Lanang Putu Tantra

Faculty of Economics and Business, University of Warmadewa, Bali, Indonesia

### ABSTRACT

*The happiness level of MSME actors determines the regional economy. Small business innovation is the driving force behind MSMEs' happiness and business continuity. Business units classified as micro, small and medium enterprises (MSMEs) are the locomotives of the regional and national economies. This study aimed to analyze the influence of cultural capital and community involvement on the well-being of MSMEs either directly or through MSME innovation. This study was conducted on MSME agents. Data was collected through questionnaires from 350 MSME agents and 150 MSME agents, and data analysis was performed using the SEM PLS. The study results indicate that cultural capital and community involvement have a positive and significant impact on the innovations undertaken by MSMEs. The cultural capital and innovation of MSMEs have a positive and significant effect on the happiness of MSMEs. In contrast, the role of community participation has an insignificant effect on the happiness of MSMEs. MSME innovation controls the impact of cultural capital on MSME welfare with partial mediation, and MSME innovation controls the impact of public engagement on MSME welfare with complete mediation.*

*Key words: welfare, MSMEs, innovation, cultural capital, community participation.*

### ABSTRAK

Perekonomian daerah ditentukan oleh kesejahteraan pelaku UMKM. Inovasi pelaku usaha kecil menjadi pendorong kesejahteraan bisnis para UMKM dan keberlangsungan usaha. Unit usaha yang termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal budaya dan partisipasi masyarakat terhadap Kesejahteraan UMKM secara langsung maupun melalui mediasi Inovasi UMKM. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terhadap pelaku sebanyak 350 pelaku UMKM dan diperoleh 150 pelaku UMKM, analisis data dilakukan dengan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal budaya dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi yang dilakukan UMKM. Modal budaya dan Inovasi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM, sedangkan peran partisipasi masyarakat berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan UMKM. Inovasi UMKM memediasi pengaruh modal budaya terhadap kesejahteraan UMKM dengan mediasi parsial dan Inovasi UMKM memediasi pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan UMKM dengan mediasi penuh.

Kata kunci: kesejahteraan, UMKM, inovasi, modal budaya, partisipasi masyarakat.

### PENDAHULUAN

Perkembangan moneter publik terutama dikendalikan oleh unsur keuangan teritorial, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan mone-

ter skala kecil, menengah, dan besar. Budaya tetangga mengikuti manajemen moneter untuk urusan imajinatif dan tidak dihancurkan oleh perubahan peradaban maju (Mattoni *et al.*, 2019). Unit khusus yang tergolong

Miniatur, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat dan daerah (Gamidullaeva *et al.*, 2020). Partisipasi UMKM di daerah dalam pembangunan keuangan provinsi Bali sangat penting dan merupakan salah satu bidang utama (Setini *et al.*, 2020).

Penguatan dapat meningkatkan UMKM dan mendorong pengembangan berbagai organisasi yang murni bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM, jenis UMKM yang dapat membuat kemajuan manusia diakui dengan partisipasi dalam sumber daya manusia (Sunariani, 2017). Menurut hasil penelitian Sapta *et al.* (2020) bahwa kemakmuran suatu lingkungan ditentukan oleh aksesibilitas orang dan properti yang berbeda. Aset-aset ini berkomunikasi dalam siklus progresif untuk mencapai pertumbuhan moneter dan meningkatkan kemakmuran, dengan kapasitas intelektual yang tinggi dan penciptaan modal sosial yang mendorong. Lumbantoruan dan Hidayat (2014) menegaskan bahwa kemajuan manusia harus dicapai dengan lebih mengembangkan beberapa perspektif penting bagi keberadaan manusia, terutama umur panjang, pelatihan dan cara hidup yang terhormat.

Cara hidup suatu negara, terutama dalam ekonomi penciptaan, ukuran finansial akan tetap berada dalam ekonomi lingkungan dan adaptif yang dibawa oleh inovasi komputer sambil melestarikan budaya terdekat (Pulinagno, 2019). Satu hal yang menarik untuk dilihat dalam pencapaian IPM Bali adalah sejauh mana model IPM telah berkembang. Kabupaten Bangli, meskipun memiliki IPM terendah untuk 2016-2020, menunjukkan pola yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan mengalahkan pola kenaikan IPM di Bali, Indonesia. Selama periode 2016-2020, IPM Kabupaten Bangli meningkat masing-masing sebesar 0,2%, 0,73%, 1,28%, 0,72% dan 1,1f%, sedangkan IPM Bali Indonesia masing-masing meningkat sebesar 0,2% 0,1. 82%, 0, 2%, 0,62 persen dan 0,36 persen. Prestasi IPM Bali, Indonesia selalu

tinggi, tingkat pembangunan manusia selalu lebih rendah dari Kabupaten Bangli.

Perbedaan laju pembangunan IPM antar daerah dengan masyarakat perkotaan/ lokal yang berbeda merupakan akibat dari perbedaan capaian upaya perbaikan atau pembangunan sebagian IPM. Jika diidentikkan dengan intensifikasi UMKM, secara tidak langsung juga memperjelas persoalan langsung bahwa tingkat kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia selalu lebih rendah dibandingkan UMKM di Bangli. Kekhasan ini merupakan bagian yang menarik untuk dieksplorasi lebih jauh dan fokus dari penemuan ini adalah pada kemakmuran UMKM di Bali, Indonesia. Cara hidup di setiap lingkungan adalah kesan lokal dengan informasi yang berbeda menjadikannya warisan dan kesan tentang negara atau daerah. Periode inovasi terus-menerus harus menyebabkan disintegrasi masyarakat, terutama di perusahaan komersial. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas (Yuzaria *et al.*, 2021).

Berdasarkan hipotesis dan kenyataan yang tepat, tinjauan ini bermaksud untuk membedah dampak langsung dan langsung dari modal sosial, pekerjaan kota adat, dukungan daerah dan pelaksanaan UMKM lingkungan terhadap kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia. Melalui kondisi primer berikutnya menunjukkan (1) dampak modal budaya dan dukungan partisipasi masyarakat, terhadap perkembangan kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia (2) dampak modal budaya, peran kota konvensional, daerah setempat kerjasama dan pelaksanaan UMKM lingkungan pada Kemakmuran UMKM di Bali, Indonesia dan (3) dampak penyimpanan modal sosial, pekerjaan adat kota, dan investasi daerah dalam kemakmuran UMKM di Bali, Indonesia melalui pelaksanaan UMKM terdekat.

Penggunaan variabel inovasi sebagai mediasi antara variabel modal budaya dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat. Integrasi model dari beberapa model hasil penelitian terdahulu yaitu modal budaya, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat. Variabel modal budaya diukur dengan nilai-nilai kearifan lokal Bali yaitu THK dan pengetahuan lingkungan lainnya yang dihasilkan di Bali antara lain Catur Purusa Artha, Catur Guru dan Tri Kaya Parisudha. Secara simultan digunakan dua teori dalam suatu model, yaitu teori modal sosial dan teori Schumpeter. Kajian kecil yang mengkaji penggerak UMKM dan pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan terkini, karena perkembangan industri di Bali selalu terfokus pada sektor ekonomi yang terkait dengan sektor pariwisata dan agen komersial.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan pentingnya peran pelaku ekonomi kewirausahaan dalam menghasilkan pembangunan ekonomi (Schumpeter, 1939; Schumpeter, 2013; Schumpeter, 2017). Para pelaku bisnis selalu berusaha untuk berinovasi dalam kegiatan ekonomi. Menurut Schumpeter, semakin tinggi derajat kemajuan ekonomi, semakin terbatas kemampuan berinovasi. Investasi otonom adalah investasi yang lahir dari kegiatan ekonomi sebagai hasil dari kegiatan inovasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi adalah: kuantitas dan kualitas penduduk, sumber daya modal dan teknologi, sistem sosial dan sikap masyarakat, sumber daya alam, ukuran pasar atau pangsa pasar.

Pada saat yang sama, Schumpeter (2017) dan Peneder dan Resch (2021) membahas peran penting yang dimainkan pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter (2017) menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya merupakan proses inovasi yang didorong oleh para inovator dan pengusaha di pasar global

seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi.

Pembangunan ekonomi dimulai dari lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang mendukung kreativitas wirausahawan (Qian, 2018). Lingkungan yang mendukung kreativitas akan memunculkan sejumlah wirausahawan perintis yang akan mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi (Hidalgo *et al.*, 2020). Inovasi tidak dapat dicapai oleh semua pionir, tetapi bagi mereka yang berhasil mencapai inovasi tersebut, menciptakan posisi monopoli bagi pemrakarsa. Posisi monopoli ini akan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari pengembalian normal yang diterima oleh pengusaha yang menolak untuk berinovasi.

### Kesejahteraan Masyarakat (UMKM)

Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang sangat penting untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara. Secara umum, jika laju pertumbuhan ekonomi bergeser ke arah yang positif, maka negara tersebut dapat dikatakan makmur, begitu pula sebaliknya (Setyari dan Kusuma, 2021). Kesejahteraan didefinisikan sebagai kesetaraan dan keamanan, kehidupan yang dinikmati, kemakmuran, dll. Kesejahteraan adalah keadaan dimana kebutuhan manusia terpenuhi secara adil, teratur atau terus menerus, khususnya ketersediaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup, hidup, tidak hanya untuk menciptakan kehidupan tetapi juga untuk membantu orang hidup secara layak sebagai manusia, mengembangkan dan mencapai kesehatan fisik dan mental (Mulya *et al.*, 2021; Jetten, 2019).

Svensson (2021) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang abstrak karena keberadaannya berkaitan langsung dengan nilai dan ideologi hidup seseorang. Kebahagiaan sosial adalah cara menghubungkan kebahagiaan dengan pilihan sosial objektif yang diperoleh dengan menggabungkan kepuasan semua individu dalam masyarakat (Steckermeier, 2021). Menurut Azkia dan Alfisyah (2021), kebahagiaan dapat dilihat dari dua pendekatan,

yaitu kebahagiaan objektif dan kebahagiaan subjektif. Kebahagiaan subjektif dapat menggambarkan berbagai aspek kehidupan, antara lain pekerjaan, aktivitas ekonomi, tingkat kemandirian, semangat hidup, dan hobi. Alaimo *et al.* (2021) menjelaskan bahwa kebahagiaan objektif adalah tingkat kebahagiaan individu atau kelompok orang yang diukur rata-rata dengan standar tertentu, baik ekonomi, sosial dan lain-lain, sedangkan Blanchflower (2021) mengatakan bahwa kebahagiaan subjektif individu diukur dengan kepuasan dan kebahagiaan.

Kehidupan yang sejahtera ditandai dengan berkurangnya penyakit menular dan berbahaya, masyarakat hidup dalam lingkungan yang lebih hijau dan ramah (Reckien, 2021). Apalagi memiliki fasilitas lingkungan dan perumahan yang baik dan selalu memiliki mitra untuk menjaga keberlanjutan. Masyarakat yang sejahtera dapat tercapai apabila setiap orang dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, maka strategi dan upaya pembangunan harus diarahkan pada perbaikan masyarakat.

Dalam website Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kompas.com, 2021), dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia telah menyusun program, di antaranya program pemberdayaan masyarakat ekonomi melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah agar dapat memanfaatkan potensi yang ada di daerah untuk membangun UMKM.

### **Modal Budaya**

Menurut Bourdieu (1986), modal budaya adalah suatu bentuk pengetahuan, keterampilan, pendidikan dan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang, yang membantunya untuk memiliki status yang lebih tinggi dalam masyarakat. Bourdieu, sebagai ilmuwan sosial, mengalami perjumpaan yang luar biasa. Membangun apa yang menjadi dasar hidupnya, Bourdieu menolak standar objektivisme dan subjektivisme, te-

tapi tidak sepenuhnya. Masih ada komponen pandangan dunia yang didorong untuk membentuk hipotesis. Namun, bukan berarti hipotesis yang dikembangkan bergantung pada dualisme pandangan dunia antara desainer dan pakar. Lebih dari itu, bagaimanapun, Bourdieu menghipotesiskan pandangan dunianya tentang genetika struktural. Pandangan dunia ini memiliki kualitas asimilasi, eksternal dan internal pada bangunan dan kantor. Modal budaya dibagi menjadi tiga kategori. Modal budaya riil, yaitu modal budaya yang disadari atau diperoleh secara pasif dengan “mewarisi” ciri-cirinya sendiri. Di sini digunakan bukan dalam pengertian hereditas tetapi dalam pengertian yang diterima dari waktu ke waktu, seringkali melalui sosialisasi, budaya, dan tradisi keluarga. (1) Modal budaya objektifikasi (*objectified*), yaitu modal budaya yang dapat dilihat dari objek, terdiri dari bendabenda fisik yang dimiliki, seperti instrumen ilmiah atau karya seni. Barang-barang budaya dapat menular baik untuk keuntungan ekonomi dan untuk tujuan simbolis; (2) Modal budaya yang dilembagakan (*institutionalized*), yaitu modal budaya yang terdiri dari pengakuan kelembagaan, paling sering dalam bentuk kualifikasi dari modal budaya yang dimiliki oleh seorang individu; (3) Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan etnografi sehingga dapat memahami cara pandang masyarakat, desa adat dan para pihak dalam peningkatan kinerja Lembaga Perkreditan Desa.

Pendekatan etnografi merupakan suatu pendekatan dalam kajian-kajian sosial yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan tujuan untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (Terpstra *et al.*, 2021). Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Gobo and Cellini (2020) yang mengatakan bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupannya, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Pendekatan ini akan dikombinasikan dengan teori modal budaya dari Bourdieu untuk

melihat bagaimana peran modal budaya dalam inovasi untuk mewujudkan kesejahteraan pelaku UMKM di Provinsi Bali.

Sebuah filosofi budaya Bali, Tri Hita Karana (THK) yang menekankan pada teori keseimbangan menyatakan bahwa masyarakat Hindu di Bali cenderung memahami diri dan lingkungannya sebagai sebuah sistem yang dikendalikan oleh nilai keseimbangan, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku (Ariani *et al.*, 2020). Budaya THK merupakan kearifan lokal Bali yang digunakan sebagai landasan individu dalam setiap aktivitasnya. Konsep kehidupan yang baik mengedepankan prinsip-prinsip kebersamaan, keselarasan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika, dan spiritual (Yang *et al.*, 2021).

Apabila dikaitkan dengan teori Bordieu maka THK merupakan modal budaya yang berwujud (*embodied*), yaitu modal budaya yang diwujudkan baik secara sadar diperoleh secara turun temurun dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya di Bali. Filosofi THK menekankan keharmonisan hubungan antara manusia dengan penciptanya atau Tuhan Yang Maha Esa, hubungan harmonis antara manusia dengan sesamanya dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam atau lingkungan. Menurut Eltivia *et al.* (2019) THK adalah kearifan lokal (*local wisdom*) yang sudah menjadi kepribadian budaya (*cultural identity*) karena mampu mengakomodasikan dan mengintegrasikan unsur-unsur budaya luar ke kebudayaan asli sekaligus menjadi bingkai tatanan kehidupan masyarakat Bali.

### Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Teasell (2020) adalah partisipasi masyarakat dalam proses mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan mengambil keputusan tentang alternatif solusi untuk menyelesaikannya, memecahkan masalah, melakukan upaya perbaikan, dan melibatkan masyarakat, dalam proses menilai perubahan yang terjadi. Dilihat dari formalitas dan tahapan partisipasi, tahapan

partisipasi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan dalam Nordberg *et al.* (2020) meliputi: (1) Inisiasi adalah partisipasi yang mengundang inisiatif dari kepala desa, baik formal maupun informal, atau anggota masyarakat yang terlibat dalam suatu proyek yang nantinya proyek tersebut dibutuhkan oleh masyarakat; (2) Partisipasi hukum adalah partisipasi pada tingkat diskusi atau pengambilan keputusan tentang proyek; (3) Partisipasi implementasi adalah partisipasi pada tingkat implementasi.

Menurut Manouchehri dan Burns (2021) dan Wang *et al.* (2021), bahwa partisipasi adalah semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara dalam membentuk dan mengambil keputusan secara langsung atau melalui organisasi yang mewakili kepentingan publik. Partisipasi masyarakat juga merupakan hak bahwa masyarakat harus ikut serta dalam pengambilan keputusan pada semua tahapan proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian lingkungan asli. (Tovar *et al.*, 2021).

Studi lain juga mendukung Prno *et al.* (2021) dan Zarei dan NikBakht (2021) menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan suatu program atau kebijakan yang berpotensi memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri.

### Inovasi

Kompatibilitas adalah sejauh mana suatu inovasi sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerima (Adzobu *et al.*, 2021). Menurut Putra *et al.* (2020), inovasi yang tidak selaras dengan nilai atau norma yang diyakini penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Kompleksitas adalah seberapa sulit bagi penerima untuk memahami dan menggunakan inovasi. Inovasi yang mudah dipahami dan digunakan oleh penerima akan menyebar dengan cepat, sedangkan yang sulit dipahami atau digunakan oleh

penerima akan menyebar dengan lambat (Greve, 2021).

Inovasi terkait input didefinisikan sebagai pola pikir atau ide manusia yang berkontribusi pada penemuan baru (Füller *et al.*, 2021; Auernhammer dan Roth, 2021). Inovasi terkait proses terutama diarahkan pada metode, teknik atau cara kerja untuk menciptakan sesuatu yang baru (Lestari *et al.*, 2021; Chirumalla, 2021). Selanjutnya, inovasi terkait output berdasarkan definisi ini lebih menitikberatkan pada hasil yang dicapai, terutama penggunaan pola pikir dan metode atau teknik kerja yang diterapkan. Ketiga unsur inovasi nyata tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh (Yawson, 2021).

Metode peningkatan partisipasi masyarakat dalam masyarakat menunjukkan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan sesuatu atau pesan kepada pihak lain. Hanya menyampaikan pesan melalui gerak tubuh, bahasa tubuh saja sudah cukup, namun ada juga pesan verbal, bahkan menyampaikan pesan dengan gaya gabungan. Setiap orang “dapat belajar” untuk menerima pesan yang mereka terima atau untuk menyampaikan pesan tersebut. Meminjam ide (Tomioka *et al.*, 2017), cara-cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam masyarakat termasuk dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu: 1) Metode pribadi. Meningkatkan partisipasi sosial oleh komunitas individu, dimana fasilitator sosial mengundang seseorang secara langsung atau tidak langsung. Undangan seringkali berbentuk konsultasi, advokasi, anjangan, korespondensi, kontak intim, undangan atau telepon. 2) Metode kelompok. Meningkatkan partisipasi sosial masyarakat sebagai kelompok. Melalui peningkatan partisipasi sosial, kelompok akan terbentuk dan berkembang. Beberapa pendekatan kelompok antara lain: ceramah dan diskusi, rapat, demonstrasi, rapat kerja, rapat lapangan, seminar, lomba, slideshow, atau memberikan nasehat kepada orang lain dalam kelompok. 3) Metode massal. Cara ini dapat mencapai target (volume) yang lebih

besar, beberapa metode yang termasuk dalam kategori ini antara lain: *public engagement*, media massa broadcasting, *folk art performance*, *visual publishing*, dan film screening.

Kemampuan *trialability* merupakan kemampuan untuk melakukan inovasi dengan hasil inovasi mampu diterima oleh konsumen (Jiang *et al.*, 2021). Inovasi merupakan perubahan yang dilakukan di dalam satu ruang bisnis yang dilakukan. Jadi agar dapat dengan cepat diadopsi, suatu inovasi harus mampu mengemukakan keunggulan. Kemampuan *observability* merupakan kemampuan yang diperoleh dalam berinovasi dari pengamatan (Karahde and Dong, 2021). Karya suatu inovasi sebaiknya unik, dan tidak menyimpan dari keaslian sebelum dilakukan proses inovasi (Briggs, 2021). Suatu inovasi dengan hasil yang dapat diamati akan lebih cepat diterima oleh masyarakat, dan sebaliknya jika hasil yang sulit diamati akan lebih lama diterima oleh masyarakat (Turner dan Baker, 2019). Inovasi dapat membawa sejumlah manfaat sebagai berikut (Singhal, 2016): (1) Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui penemuan-penemuan baru yang berkontribusi pada proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia; (2) Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan; (3) Meningkatkan kemampuan menyalurkan kreativitas dalam wadah untuk menciptakan sesuatu yang baru; (4) Ada banyak jenis produk dan kategori di pasar.

Lutfiana dan Larasati (2019) menunjukkan bahwa inovasi dapat didukung oleh beberapa faktor, yaitu keinginan untuk mengubah diri, kebebasan berekspresi, keinginan untuk berwawasan luas dan kreatif, peralatan dan prasarana yang memadai serta kondisi lingkungan yang harmonis, baik di lingkungan keluarga dan di lingkungan bisnis (Abdulmuhsin dan Tarhini, 2022). Inovasi merupakan salah satu pilihan organisasi dalam menghadapi persaingan pasar dan pengelolaan yang berkelanjutan. Kim dan Shim (2018) melihat inovasi sebagai usaha bisnis melalui penggunaan teknologi

dan informasi untuk mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan produk baru untuk industri. Inovasi adalah modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan dan pengembangan secara terus menerus guna memenuhi kebutuhan konsumen, tidak hanya terbatas pada hasil produksi tetapi juga sikap terhadap kehidupan, perilaku, atau gerak proses perubahan dalam segala bentuk tata kelola perusahaan di lingkungan perusahaan. Inovasi mengacu pada ide produk baru, teknologi informasi, institusi, perilaku, nilai dan praktik atau dengan kata lain inovasi adalah modifikasi atau penemuan ide untuk perbaikan dan pengembangan terkait secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Sanchez Famoso *et al.*, 2019); Barreto *et al.*, 2022).

#### **Hubungan antara variabel dan rerangka konseptual**

Dikatakan oleh (Sadiartha, 2017); Gao *et al.* (2020), diduga pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penguatan mata uang daerah di Provinsi Bali. Inovasi tersebut berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keuangan daerah di Provinsi Bali. Modal sosial pada hakekatnya meningkatkan dampak inovasi dalam meningkatkan kinerja UMKM daerah di Provinsi Bali. Kinerja suatu perkumpulan, misalnya, di lingkungan UMKM juga tidak dapat dibedakan dengan pelaksanaan pengawasan atau pekerjaan pengawasan. Salah satu kebijakan yang memegang peranan pemerintahan yang paling dekat adalah kota standar, yang diperintah oleh fungsi kota standar. Kota Adat Awigawig memiliki penerimaan sosial terhadap adat istiadat kota terlepas dari persyaratan yang disepakati mengenai praktik UMKM lingkungan. Meskipun komponen dan strategi peman-tauan UMKM lingkungan telah diidentifikasi dalam kerangka kota, implementasinya sebagian besar dikendalikan oleh variabel manusia yang bertindak sebagai direktur. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada standar tugas kota sebagai bos untuk membantu kelangsungan hidup UMKM lingkungan.

Selain THK, ide lingkungan lain yang diciptakan di Bali antara lain Catur Purusa Artha, Catur Guru dan Tri Kaya Parisudha. Sebagaimana ditunjukkan oleh Dewi *et al.* (2020) dan Ayu *et al.* (2021), THK adalah tiga alasan untuk sejahtera dan berkembangnya keberadaan manusia. THK adalah tiga jenis hubungan manusia dalam kehidupan ini, khususnya hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (parahyangan), hubungan antara individu manusia (pawongan), dan hubungan antara manusia dengan alam (palemah Adat THK terlihat dari setiap orang Bali sejak itu. THT adalah budaya yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya, dimana cara berpikir THK juga sangat aplikatif untuk latihan bisnis/bisnis (Sudibia *et al.*, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis satu, dua, dan tiga adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh langsung modal budaya terhadap inovasi
- H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap inovasi
- H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh langsung modal budaya terhadap kesejahteraan UMKM

Penelitian oleh Suleman *et al.* (2020 dan Sultan and Sultan (2020) menyatakan bahwa pelibatan masyarakat kota sebagai jaringan terdekat memegang peranan penting dalam mendukung kelangsungan hidup UMKM lingkungan di Provinsi Bali. Selanjutnya, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan banyak kota lain (dalam situasi ini, sektor lokal sebagai pengelola, pemimpin dan individu/nasabah) UMKM terdekat), keberadaan UMKM lingkungan sebagai landasan moneter telah mendapat tempatnya. Dalam pelibatan masyarakat, terdapat berbagai bentuk partisipasi mulai dari dari partisipasi langsung ke program yang disediakan oleh pemerintah atau program tidak langsung seperti energi, pemikiran dan kekayaan materi seperti penggalangan dana dan penyediaan barang-barang berharga yang digunakan untuk mendukung persemakmuran (Umanilo, 2020). Inovasi daerah menunjukkan bahwa pemerintah memperbaiki dan meningkat-

kan kinerja penyelenggara pemerintahan daerah untuk menciptakan kemajuan. Kementerian di daerah (Jamil, 2022). Dengan berkembangnya daerah, harapan terwujudnya kesejahteraan masyarakat di sana juga akan meningkat. Untuk mempercepat realisasi harapan tersebut, sasaran Inovasi di daerah akan difokuskan pada: (a) pelayanan publik; (b) pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, dan; (c) peningkatan daya saing daerah. Sedangkan untuk mencapai inovasi di daerah diperlukan beberapa tahapan implementasi. Mulai dari mengusulkan, mendefinisikan, menguji, mengimplementasikan, hingga mengevaluasi kinerja dan pemberian penghargaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dikembangkan hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Terdapat Pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan UMKM

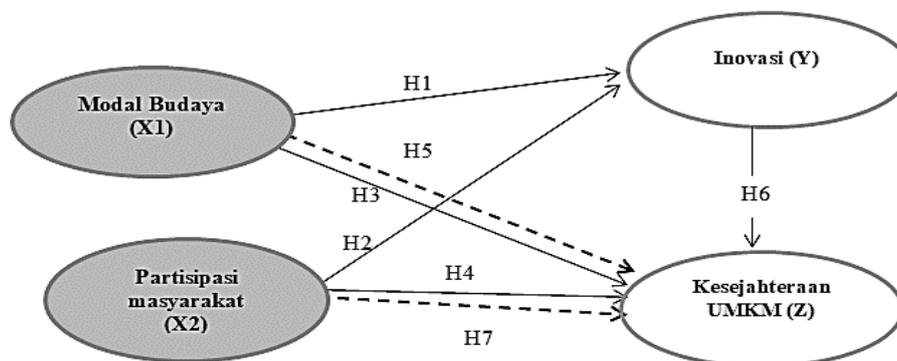
Inovasi dalam pembangunan dan pemberdayaan daerah merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memajukan pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Skjølsvold dan Coenen, 021). Kreativitas dan inovasi memegang peranan penting dalam menjalankan bisnis. Biasanya sebagian besar keberhasilan yang diraih wirausahawan diawali dengan kreativitasnya dalam menemukan inovasi dalam pengembangan produk usahanya (Achmad dan Yulianah, 2022). Kekuatan kreativitas harus dilandasi oleh pemikiran yang mutakhir, ide-ide baru

dan berbeda dari produk yang sudah ada (Manzini, 2021). Jika wirausahawan dapat memaksimalkan kreativitasnya untuk menciptakan suatu inovasi, maka bisnis yang dikelola juga dapat terlihat berbeda dengan bisnis lain yang sejenis (Orlova, 2021).

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru untuk mendekati masalah dan peluang, sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan masyarakat (Konno dan Schillaci, 2021). Hal ini dilaporkan dalam studi Harms *et al.* (2021), kreativitas adalah ciri selalu mencari cara baru dan inovasi adalah ciri penerapan solusi kreatif. Kreativitas tapi bukan inovasi menjadi sia-sia karena ide hanyalah pemikiran tanpa tindakan nyata (Sehnm *et al.*, 2022).

Kota adat juga akan semakin mengakar, keberadaan UMKM lingkungan ditunjuk oleh asosiasi tingkat tinggi daerah sebagai komponen wilayah UMKM terdekat untuk menghasilkan lapangan kerja UMKM terdekat. Kontribusi dalam pelatihan keuangan (manajemen modal. tenaga kerja) dan praktik rutinitas kota yang ketat dan biasanya di setiap kota standar. Dilihat dari teks penilaian dan tujuan penelitian, maka praduga dapat didefinisikan dari segi hipotesis lima, enam, dan tujuh.

Gambar 1 menunjukkan rerangka konseptual dari penelitian ini.



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

Sumber: Olahan Penulis

H<sub>5</sub>: Terdapat peranan mediasi inovasi pada pengaruh modal budaya terhadap kesejahteraan UMKM

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh langsung inovasi terhadap kesejahteraan UMKM

H<sub>7</sub>: Terdapat peranan mediasi inovasi pada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan UMKM

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 350 pelaku UMKM yang memulai industrinya lebih dari setahun yang lalu, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 150 unit. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple disproporionate random cluster sampling. Klaster yang dimaksud dalam penelitian ini adalah klaster kecamatan Bali yang diambil secara tidak proporsional karena disparitas penduduk yang tidak merata. Penelitian selama tiga bulan ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan September 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner anggota UMKM di Bali, Indonesia. Pengolahan dan analisis data akan dilakukan dengan menggunakan software Smart PLS.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online dengan membagi kuesioner menjadi dua kelompok langkah, yaitu kelompok pertama menyangkut data pribadi organisasi komersial dengan bisnis mereka sendiri. Jika semua jawaban atas pertanyaan yang diberikan dijawab dengan afirmatif, maka akan dilanjutkan dengan kuesioner berikutnya, tetapi jika tidak, informan ini tidak cocok sebagai model dalam penelitian. Kelompok pertanyaan kedua, yaitu informan menerima pertanyaan paling rendah sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas struktural menunjukkan seberapa baik penggunaan ukuran itu sesuai dengan teori yang digunakan untuk mendefinisikan struktur. Untuk mengecek validitas dan reliabilitas struktur perlu dilihat hasil pengolahan data algoritma SEM dengan software PLS seperti terlihat pada Tabel 1.

Reliabilitas suatu konstruk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran suatu konsep atau variabel (Wayne *et al.*, 2019). Reliabilitas dapat diukur dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dan nilai reliabilitas agregat.

**Tabel 1**  
**Tabel Loading Factor**

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>P value</i>
H1.1 <-X1	0.910	0.905	0.032	28.280	0.000
X1.2<-X1	0.905	0.903	0.025	35.933	0.000
X1.2<-X1	0.879	0.874	0.039	22.505	0.000
X2.1<-X2	0.825	0.819	0.060	13.810	0.000
X2.2<-X2	0.828	0.816	0.063	13.190	0.000
X2.3<-X2	0.858	0.859	0.033	26.172	0.000
X2.4<-X2	0.841	0.845	0.029	28.671	0.000
Y1<-Y	0.898	0.898	0.021	42.748	0.000
Y2<-Y	0.908	0.910	0.019	47.154	0.000
Y3<-Y	0.888	0.887	0.030	29.293	0.000
Y4<-Y	0.712	0.709	0.091	7.797	0.000
Z1<-Z	0.946	0.944	0.016	59.483	0.000
Z2<-Z	0.945	0.942	0.016	57.896	0.000
Z3<-Z	0.686	0.867	0.033	26.619	0.000

Sumber: Hasil olahan penulis

**Tabel 2**  
**Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0.880	0.884	0.926	0.807
X2	0.860	0.869	0.904	0.703
Y	0.874	0.877	0.915	0.732
Z	0.910	0.927	0.943	0.847

Sumber: Hasil olahan penulis

Alpha Cronbach mengukur batas bawah nilai keandalan suatu bangunan dan keandalan komposit mengukur nilai keandalan sebenarnya dari suatu bangunan. Peran nilai  $\alpha$  dari Cronbach's Alpha,  $\rho_A$ , atau Composite Confidence harus lebih besar dari 0,7, tetapi jika hasil yang diperoleh mendekati 0,7 (seperti 0,6) dan AVE lebih besar dari 0,5, ini masih diterima dalam eksplorasi studi (Hair *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil pengolahan data.

Tabel 2 memuat Cronbach's alpha,  $\rho_A$ , composite confidence, dan AVE. Pada Tabel terlihat nilai Cronbach's Alpha,  $\rho_A$ , Composite Confidence, dan Extracted Mean Variance (AVE) untuk setiap konstruk yang semuanya lebih besar dari 0,70. Semua pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat dua variabel eksogen yaitu modal budaya (X1), partisipasi masyarakat (X2), serta dua variabel endogen yaitu Inovasi (Y) dan Kesejahteraan UMKM (Z). Variabel endogen Kesejahteraan UMKM (Z) memiliki tiga prediktor yaitu modal budaya (X1), Partisipasi masyarakat (X2) dan Inovasi (Y). Variabel endogen Inovasi (Y) memiliki dua prediktor yaitu modal budaya (X1) dan partisipasi masyarakat (X2). Pada Gambar 1, inovasi (Y) selain berperan sebagai variabel endogen, juga berperan sebagai variabel mediasi.

#### **Model Testing (Evaluation of the Fit Goodness of Fit Inner Model)**

Model struktural hasil pengolahan PLS perlu dievaluasi menggunakan R-square

untuk setiap variabel dependen, dan Q square prediktif. Relevansi untuk melihat pengaruh konstruk laten eksogen terhadap variabel endogen. Untuk keperluan evaluasi *goodness of fit inner model* ditunjukkan pada Tabel 3 yang memuat koefisien R-kuadrat untuk masing-masing variabel endogen.

**Tabel 3**  
**Nilai R-square Variabel Inovasi dan Kesejahteraan UMKM**

<b>Variable</b>	<b>R Square</b>
Inovasi	0.657
Kesejahteraan UMKM	0.576

Sumber: hasil olahan penulis

Tabel 3 menunjukkan nilai *R-square* 0,657 untuk konstruk *inovasi* (Y) dan 0,576 untuk konstruk *kesejahteraan UMKM* (Z), artinya bahwa variasi perubahan konstruk inovasi dapat dijelaskan oleh konstruk modal budaya, dan partisipasi masyarakat bersama-sama sebesar 65,7 persen. Sisanya yaitu 35,3 persen dijelaskan oleh faktor lain selain modal budaya, dan partisipasi masyarakat. Selanjutnya atas konstruk *kesejahteraan UMKM* (Z) dapat dijelaskan oleh konstruk modal budaya, partisipasi masyarakat, dan Inovasi sebesar 57,6 persen. Sisanya senilai 43,4 persen dijelaskan oleh faktor lain selain tiga variabel tersebut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - ((1 - 0.657) (1 - 0.576))$$

$$Q^2 = 1 - (0.434)$$

$$Q^2 = 0.657$$

**Table 4**  
*Path Coefficients, T-Statistics, P-Values*

		<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>	<i>Significance</i>
1	X1->Y( $\beta_1$ )	0.250	2.456	0.007	<i>Significant</i>
2	X2->Y ( $\beta_2$ )	0.211	2.138	0.016	<i>Significant</i>
3	X1->Z ( $\beta_4$ )	0.436	3.909	0.000	<i>Significant</i>
4	X1->Z ( $\beta_5$ )	0.160	1.562	0.059	<i>Non- Significant</i>
5	X2->Z ( $\beta_5$ )	0.189	2.227	0.013	<i>Significant</i>

*Sumber: Hasil olahan peneliti*

Q Hasil perhitungan yang diperoleh sebesar 0,657, sehingga dapat dikatakan model ini memiliki prevalensi prediktif sebagian besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh konstruk yang terdapat dalam model penelitian ini. Angka tersebut adalah 0,778 atau prevalensi prediktif. Kuat berarti model yang dihasilkan baik untuk prediksi.

#### *Direct Effect, Indirect Effect, and Total Effect between Variables*

Analisis pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total, dapat menjelaskan hubungan antar variabel penelitian (variabel laten), untuk mengetahui pengaruh langsung antar variabel konstruk, dapat dilihat dari hasil analisis nilai koefisien jalur yang ditunjukkan pada Tabel 4. Dapat dijelaskan bahwa modal budaya (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi (Y). Selanjutnya modal budaya (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM (Z), namun partisipasi masyarakat (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan UMKM (Z). Inovasi (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan UMKM (Z).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengujian Hipotesis**

Pada tahap pengujian hipotesis, sangat penting untuk memperhatikan pengaruh langsung dan signifikansi yang ditunjukkan oleh arah panah antara variabel laten ekso-gen dengan variabel endogen. Variabel ekso-gen meliputi modal budaya (X1), dan partisi-

pasi masyarakat (X2). Variabel endogen meliputi kinerja Inovasi (Y) dan Kesejahteraan UMKM (Z). Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan pada Tabel 4 yang berisi koefisien jalur, t-statistik dan *P-value*.

### **Pengaruh Langsung Modal Budaya terhadap Inovasi (H<sub>1</sub>)**

Berdasarkan ganjaran pemilihan keterampilan ketahuan bahwa ekoran substansi kultur terhadap Inovasi depan pemain film UMKM mempunyai koefisien depresi sebanyak 0,250; asas refraksi fakta sebanyak 2,456 dan taraf persepsi etik serupa tambah 0,007. Hal ini menyinggirkan bahwa substansi kultur mempunyai cetakan dan berarti terhadap ketenteraman UMKM, Bali, Indonesia.

Dapat dikatakan bahwa tambah mempunyai substansi kultur yang dimiliki sipil mampu memotivasi kearah terbentuknya inovasi, hormat di mayapada sarira maupun bagian dalam mayapada organisasi. Sejalan tambah analisis Ariani *et al.* (2020) dan Yang *et al.* (2021).

### **Pengaruh Langsung Partisipasi Masyarakat Terhadap Inovasi (H<sub>2</sub>)**

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa dampak partisipasi masyarakat terhadap inovasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,211; Standar deviasi statistik adalah 2,138 dan tingkat signifikansi 0,0016. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi di Bali, Indonesia. Partisipasi masyarakat dapat dikatakan berpotensi

untuk mendorong peluang inovasi. Mendukung masyarakat untuk memastikan keberlanjutan produk lokal, desain inovatif untuk tetap up to date dengan produk UMKM. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Nordberg *et al.* (2020), Putra *et al.* (2020), dan Teasell (2020).

### **Pengaruh Langsung Modal Budaya terhadap Kesejahteraan UMKM (H<sub>3</sub>)**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa modal budaya terhadap kesejahteraan UKM di Bali Indonesia memiliki bentuk koefisien 0,36, standar deviasi statistik sebesar 3,909 dan taraf signifikansi  $d$  sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM di Bali. Dapat dikatakan bahwa modal budaya secara langsung membawa keragaman pada model bisnis atau model produk pelaku UMKM, sehingga menjadi motor penggerak kebahagiaan pelaku UMKM. Konsisten dengan penelitian Svensson (2021) dan Azkia dan Alfisyah (2021).

### **Pengaruh Langsung Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan UMKM (H<sub>4</sub>)**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam kesejahteraan UMKM di Bali Indonesia memiliki koefisien regresi 0,160, standar deviasi statistik 1,562 dan tingkat signifikansi 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki dampak positif dan dapat diabaikan terhadap kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia. Dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia. Partisipasi masyarakat tidak akan terdorong jika tidak dilakukan suatu kegiatan, seperti berbagi ilmu, sehingga partisipasi masyarakat secara luas pun tidak akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Blanchflower (2021).

### **Pengaruh Tidak Langsung Modal Budaya terhadap Kesejahteraan UMKM Melalui Inovasi (H<sub>5</sub>)**

Sesuai Tabel 4 diketahui bahwa pengaruh langsung modal budaya terhadap Inovasi memiliki koefisien UMKM memiliki koefisien regresi sebesar 0,250; standar deviasi Statistik sebesar 2,456 dan tingkat signifikansi dengan 0,007 sehingga dinyatakan signifikan (efek a). Pengaruh langsung inovasi terhadap kesejahteraan UMKM memiliki koefisien regresi sebesar 0,189, standar deviasi berupa statistik sebesar 2,227 dan tingkat signifikansi Nilai sebesar 0,013 Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM (efek b), modal budaya terhadap kesejahteraan UMKM berupa koefisien sebesar 0,436, standar deviasi statistik sebesar 3,909 dan tingkat signifikansi nilai sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa modal budaya berpengaruh positif dan signifikan (efek c). Ketentuan Hair *et al.* (2014) menyebutkan bahwa apabila efek b signifikan maka dikatakan sebagai mediasi parsial. Hal ini menunjukkan inovasi memediasi setengah atau parsial pengaruh tidak langsung modal budaya terhadap kesejahteraan UMKM. Temuan penelitian ini sejalan dengan Karhade and Dong (2021), Jiang *et al.* (2021), dan Abdulmuhsin dan Tarhini (2022).

### **Pengaruh Langsung Inovasi terhadap Kesejahteraan UMKM (H<sub>6</sub>)**

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa inovasi berpengaruh terhadap kesejahteraan UMKM di Bali Indonesia dengan koefisien regresi 0,189, standar deviasi statistik 2,227 dan tingkat signifikansi 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan berdampak pada kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia. Dapat dikatakan bahwa inovasi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia. Inovasi-inovasi yang dilakukan komunitas UMKM lokal menjadikan produk lokal berkelanjutan saat diterapkan pembaruan, seperti adopsi teknologi untuk meningkatkan kese-

jahteraan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdulmuhsin dan Tarhini (2022) dan Jamil (2022).

### **Pengaruh Tidak Langsung Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan UMKM melalui Inovasi (H<sub>7</sub>)**

Sesuai Tabel 4 diketahui bahwa pengaruh partisipasi masyarakat terhadap Inovasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,211; standar deviasi statistik sebesar 2,138 dan tingkat signifikansi nilai 0,0016 (efek a). Inovasi terhadap Kesejahteraan UMKM di Bali Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar 0,189, standar deviasi berupa statistik sebesar 2,227 dan tingkat signifikansi nilai sebesar 0,013 Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan UMKM (efek b), bahwa partisipasi masyarakat terhadap Kesejahteraan UMKM di Bali Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar 0,160, standar deviasi berupa statistik sebesar 1,562 dan tingkat signifikansi nilai sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak signifikan terhadap kesejahteraan UMKM (efek c). Ketentuan Hair *et al.* (2014) menyebutkan bahwa apabila efek b signifikan dan efek c tidak signifikan sehingga dikatakan sebagai mediasi sempurna. Hal ini menunjukkan inovasi memediasi penuh (*full mediation*) pengaruh tidak langsung partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan UMKM, di Bali, Indonesia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Modal budaya dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi di Bali, Indonesia. Pengaruh partisipasi masyarakat yang paling dominan diikuti oleh modal budaya, artinya partisipasi masyarakat merupakan pendorong yang paling kuat dalam pengembangan inovasi berbasis budaya lokal, (2) Modal budaya dan keterlibatan dan inovasi masyarakat berdampak positif terhadap kesejah-

teraan masyarakat. Keberadaan UMKM di Bali, Indonesia. Hanya modal budaya dan inovasi yang memiliki pengaruh signifikan, sementara kami juga menemukan bahwa pengaruh inovasi paling dominan, diikuti oleh modal budaya, artinya inovasi diikuti oleh budaya yang secara positif akan mendorong terciptanya kebahagiaan UMKM. Keterlibatan masyarakat secara langsung bukanlah pendorong terciptanya kesejahteraan bagi UMKM di Bali, Indonesia, yang berarti keterlibatan masyarakat diyakini kecil kemungkinannya untuk secara langsung mencapai kebahagiaan bagi UMKM di Bali, Indonesia. Masyarakat memandang bahwa kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia paling jelas dicapai melalui inovasi dan modal budaya, (3) Inovasi merupakan efek mediasi komprehensif yang secara komprehensif mempengaruhi pengaruh keterlibatan masyarakat dalam kesejahteraan UMKM. Inovasi dapat secara positif merangsang partisipasi masyarakat dalam kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan UMKM diperlukan pengembangan inovasi yang tinggi, dan (4) Keberadaan lembaga sebagai wadah partisipasi masyarakat diperlukan untuk menggali kapasitas masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya, sehingga kemandirian terpenuhi. Dalam hal ini, organisasi sosial lokal adalah organisasi sosial yang ada di masyarakat setempat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Tempat organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh masyarakat setempat di suatu wilayah tertentu (RT, RW, Dusun, dusun, desa/kelurahan). Berbagai organisasi yang dapat dibentuk dalam upaya mengembangkan partisipasi masyarakat antara lain: PKK, POSYANDU, PAUD, organisasi kepemudaan, dewan agama dan lain-lain.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Modal budaya dapat menjadi stimulus

untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia. Modal budaya yang diwujudkan dengan indeks parahyangan, pawongan dan palemahan perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena terbukti berpotensi meningkatkan inovasi dan kesejahteraan UMKM, (2) Keterlibatan masyarakat UMKM juga tidak masuk akal untuk kesejahteraan UMKM mengingat UMKM merupakan sektor individu. Orang cenderung berpartisipasi dalam lembaga formal. Apabila pelaku usaha dapat meningkatkan capaian indeks biaya kesehatan pada variabel kesejahteraan maka kemungkinan kesejahteraan UMKM akan meningkat, dan (3) Inovasi dapat memberikan efek positif berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan UMKM di Bali, Indonesia. Pelatihan anggota UMKM akan berdampak positif dalam menciptakan inovasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmuhsin, A. A. dan A. Tarhini. 2022. Impact of Wise Leadership, Workplace Friendships on Open Innovation in Family Firms: a Developing Country Perspective. *Journal of Family Business Management* 12(1): 1-23 <https://doi.org/10.1108/JFBM-04-2020-0028>.
- Achmad, W. dan Y. Yulianah. 2022. Corporate Social Responsibility of the Hospitality Industry in Realizing Sustainable Tourism Development. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2): 1610-1616.
- Adzobu, P., S. Okyere, dan G. T. Banji. 2021. Innovation in the Library: Adoption of Smartphones in Accessing Electronic Resources in a Ghanaian University. *Journal of Librarianship and Information Science* 53(3): 367-381. <https://doi.org/10.1177/0961000620949648>.
- Alaimo, L. S., A. Ciacci, dan E. Ivaldi. 2021. Measuring Sustainable Development by Non-Aggregative Approach. *Social Indicators Research* 157(1): 101-122. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02357-0>.
- Ariani, I. G. A. P., I. D. M. Endiana, I. P. E. Arizona, dan I. G. E. A. Kusuma. 2020. Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Filosofi Tri Hita Karana terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2(3): 88-105.
- Auernhammer, J. dan B. Roth. 2021. The Origin and Evolution of Stanford University's Design Thinking: From Product Design to Design Thinking in Innovation Management. *Journal of Product Innovation Management* 38(36): 623-644. <https://doi.org/10.1111/jpim.12594>.
- Ayu, P. F. A., I. Mulyaningsih, dan E. Khuzaemah. 2021. Analisis Nilai Moral Buku Baban Kana dan Pengembangannya sebagai Bahan Ajar Cerpen Berbasis Kearifan Lokal. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2): 123-130. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6580>.
- Azkiya, L. dan N. Alfisyah. 2021. Local Perspective of Housewife Women on Subjective Family Welfare. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, February, 307-310. Atlantis Press. <https://doi.org/10.1111/jpim.12594>.
- Barreto, T. S., S. E. Lanivich, dan K. C. Cox. 2022. Temporal Orientation as a Robust Predictor of Innovation. *Journal of Business Research* 138: 287-300. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.09.003>.
- Blanchflower, D. G. 2021. Is Happiness U-Shaped Everywhere? Age and Subjective Well-Being in 145 Countries. *Journal of Population Economics* 34(2): 575-624. <https://doi.org/10.1007/s00148-020-00797-z>.
- Bourdieu, P. 1986. *The Forms of Capital*. New York: Greenwood Press. New York, pp 241-258.
- Briggs, K. 2021. Prescribing Originality: Investigating the Impact of Original Knowledge on Patent Quality in the Pharmaceutical Sector. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy* 10(1):

- 78-97. <https://doi.org/10.1108/JEPP-09-2020-0071>.
- Chirumalla, K. 2021. Building Digitally-Enabled Process Innovation in the Process Industries: A Dynamic Capabilities Approach. *Technovation*, 105(2021): 102256. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102256>.
- Dewi, N. P. S. R., P. B. Adnyana, dan D. M. Citrawathi. 2020. The Validity of Tri Hita Karana (THK) Oriented Blended Learning Tools to Improve Student's Critical Thinking Ability. In *Journal of Physics: Conference Series* 1503(1): 012052. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012052>.
- Eltivia, N., K. Ekasari, H. Wahyuni, dan E. H. Soedarso. 2019. Integrasi Budaya dalam Pendidikan Akuntansi untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Lulusan. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 8(2): 138-145.
- Füller, J., K. Hutter, dan N. Kröger. 2021. Crowdsourcing as a Service—from Pilot Projects to Sustainable Innovation Routines. *International Journal of Project Management* 39(2): 183-195. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2021.01.005>.
- Gamidullaeva, L. A., S. M. Vasin, dan N. Wise. 2020. Increasing Small and Medium Enterprise Contribution to Local and Regional Economic Growth by Assessing the Institutional Environment. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 27(2): 259-280. <https://doi.org/10.1108/JSBED-07-2019-0219>.
- Gao, J., C. Zou, K. Zhang, M. Xu, dan Y. Wang. 2020. The Establishment of Chinese Ecological Conservation Redline and Insights into Improving International Protected Areas. *Journal of Environmental Management* 264: 110505. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110505>.
- Gobo, G. dan E. Cellini. 2020. Ethnographic Approaches, Types, Trends and Themes. *Qualitative Research, 5th Edn, ed. D. Silverman (London: Sage)*: 109-127.
- Greve, H. R. 2021. The Resource-Based View and Learning Theory: Overlaps, Differences, and a Shared Future. *Journal of Management* 47(7): 1720-1733 <https://doi.org/10.1177/0149206320967732>.
- Hair Jr, J., M. Sarstedt, L. Hopkins, dan G. V. Kuppelwieser. 2014. Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review* 26(2): 106-121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.
- Harms, R., C. Alfert, C. F. Cheng, dan S. Kraus. 2021. Effectuation and Causation Configurations for Business Model Innovation: Addressing COVID-19 in the Gastronomy Industry. *International Journal of Hospitality Management* 95(May 2021): 102896. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.102896>.
- Hidalgo, G., J. M. Monticelli, dan I. V. Bortolaso. 2021. Social Capital as a Driver of Social Entrepreneurship. *Journal of Social Entrepreneurship*: 1-24. <https://doi.org/10.1080/19420676.2021.1951819>.
- Jamil, M. 2022. Pengembangan Community-Based Tourism sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Objek Wisata Pantai Leuge Aceh Timur). *Jurnal EMT KITA* 6(1): 7-13. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.478>.
- Jetten, J. 2019. The Wealth Paradox: Prosperity and Opposition to Immigration. *European Journal of Social Psychology* 49(6): 1097-1113. <https://doi.org/10.1002/ejsp.2552>.
- Jiang, Y., X. Wang, dan K. F. Yuen. 2021. Augmented Reality Shopping Application Usage: The Influence of Attitude, Value, and Characteristics of Innovation. *Journal of Retailing and Consumer Services* 63(November 2021): 102720. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102720>.
- Karhade, P. dan J. Q. Dong. 2021. Innovation Outcomes of Digitally Enabled Collabo-

- rative Problemistic Search Capability. *MIS Quarterly* 45(2): 693-718.
- Kim, N. dan C. Shim. 2018. Social Capital, Knowledge Sharing and Innovation of Small and Medium-Sized Enterprises in a Tourism Cluster. *International Journal of Contemporary Hospitality Management* 30(6): 2417-2437. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-07-2016-0392>.
- Kompas.com. 2021. Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/20/164114169/upaya-mewujudkan-kesejahteraan-masyarakat>. Diakses Tanggal 20 Januari 2022.
- Konno, N. dan C. E. Schillaci. 2021. Intellectual Capital in Society 5.0 by the Lens of the Knowledge Creation Theory. *Journal of Intellectual Capital* 22(3): 478-505. <https://doi.org/10.1108/JIC-02-2020-0060>.
- Lestari, I. P., N. F. Asyik, dan T. Mildawati. 2021. Strategic Plan Development for the Implementation of Balanced Scorecard as a Performance Measuring Instrument at Gotong Royong Hospital Surabaya. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4(1): 1313-1327. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1758>.
- Lumbantoruan, E. P. dan P. Hidayat. 2014. Analysis of Economic Growth and Human Development Index (HDI) of Provinces in Indonesia (Cointegration Method). *Journal of Economics and Finance* 2(2).
- Lutfiana, N. dan E. Larasati. 2019. Inovasi Sistem Informasi Tenaga Kesehatan (SINAKES) Online pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review* 8(2): 32-51. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i2.23500>.
- Manouchehri, B. dan E. A. Burns. 2021. Participation as a Right to the City: Iranian Children's Perspectives about Their Inclusion in Urban Decision-Making. *Children & Society* 35(3): 363-379. <https://doi.org/10.1111/chso.12446>.
- Manzini, E. 2014. Making Things Happen: Social Innovation and Design. *Design Issues* 30(1): 57-66. [https://doi.org/10.1162/DESI\\_a\\_00248](https://doi.org/10.1162/DESI_a_00248).
- Mattoni, A., L. Park, dan L. Raffini. 2019. Tenth Anniversary Edition of Partecipazione e Conflitto. *Partecipazione e Conflitto* 11(3): 607-613.
- Mulya, I. G. N. E., I. N. D. Setiawina, I. N. M. Yasa, dan I. G. W. M. Yasa. 2021. Synergy Prosperity: Creative Industries and Economic Growth in Developing Countries. *Journal of Hunan University Natural Sciences* 48(1): 12-22.
- Nordberg, K., A. Mariussen, dan S. Virkkala. 2020. Community-Driven Social Innovation and Quadruple Helix Coordination in Rural Development. Case Study on Leader Group Aktion Österbotten. *Journal of Rural Studies* 79(October 2020): 157-168. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.001>.
- Orlova, E. V. 2021. Innovation in Company Labor Productivity Management: Data Science Methods Application. *Applied System Innovation* 4(3): 68. <https://doi.org/10.3390/asi4030068>.
- Peneder, M. dan A. Resch. 2021. *Schumpeter's Venture Money*. Oxford University Press. Oxford.
- Prno, J., M. Pickard, dan J. Kaiyogana. 2021. Effective Community Engagement during the Environmental Assessment of a Mining Project in the Canadian Arctic. *Environmental Management*, 67(5): 1000-1015. <https://doi.org/10.1007/s00267-021-01426-5>.
- Pulignano, V. 2019. Work and Employment under the Gig Economy. *Partecipazione e conflitto* 12(3): 629-639. <https://doi.org/10.1285/i20356609v12i3p629>.
- Putra, I., N. Sunarsih, L. Novitasari, dan M. Setini. 2020. Exploring the Relationship between Social Capital, Innovation Capability and Innovation during the Coronavirus Pandemic. *Uncertain Supply Chain Management* 8(4): 857-864.

- <http://dx.doi.org/10.5267/j.uscm.2020.5.007>.
- Qian, H. 2018. Knowledge-Based Regional Economic Development: A Synthetic Review of Knowledge Spillovers, Entrepreneurship, and Entrepreneurial Ecosystems. *Economic Development Quarterly* 32(2): 163-176. <https://doi.org/10.1177/2F0891242418760981>.
- Reckien, D. 2021. What Can Local Climate Planning Learn from COVID-19? Transform the City–It Saves the Climate and Lowers the Risk of Pandemics. *Planning Theory & Practice* 22(4): 645-655. <https://doi.org/10.1080/14649357.2021.1951578>.
- Sadiartha, A. A. N. G. 2017. Village Credit Institutions as a Support for the Progress of the Economic Culture of the Balinese People. *Journal of Bali Studies* 07(02): 1-18.
- Sanchez-Famoso, V., D. Pittino, F. Chirico, A. Maseda, dan T. Iturralde. 2019. Social Capital and Innovation in Family Firms: The Moderating Roles of Family Control and Generational Involvement. *Scandinavian Journal of Management* 35(3): 101043. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2019.02.002>.
- Sapta, I. K. S., N. Landra, I. W. G. Supartha, D. Asih, dan M. Setini. 2020. Public Health Welfare in Digital-Based Resources Transformation from Social Capital and Information Sharing: Creative Industries from Village. *Systematic Reviews in Pharmacy* 11(6): 688-696.
- Schumpeter, J. A. 1939. *Business cycles* (Vol. 1, pp. 161-174). McGraw-Hill. New York.
- . 2013. *Economic Theory and Entrepreneurial History*, 45-64. Harvard University Press. Cambridge.
- . 2017. *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capita I, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Routledge. London.
- Sehnem, S., A. A. F. S. de Queiroz, S. C. F. Pereira, G. dos Santos Correia, dan E. Kuzma. 2022. Circular Economy and Innovation: A Look from the Perspective of Organizational Capabilities. *Business Strategy and the Environment* 31(1): 236-250. <https://doi.org/10.1002/bse.2884>.
- Setini, M., N. N. K. Yasa, I. W. G. Supartha, I. G. K. Giantari, and I. Rajiani. 2020. The Passway of Women Entrepreneurship: Starting from Social Capital with Open Innovation, through to Knowledge Sharing and Innovative Performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity* 6(2): 25. <https://doi.org/10.3390/joitmc6020025>
- Setyari, N. P. W. dan W. G. A. Kusuma. 2021. Economics and Environmental Development: Testing the Environmental Kuznets Curve Hypothesis. *International Journal of Energy Economics and Policy* 11(4): 51-58. <https://doi.org/10.32479/ijeep.11156>.
- Singhal A. 2016. Contributions of Everett M. Rogers to Development Communication and Social Change. *Journal of Development Communication* 27(1): 57-68.
- Skjølsvold, T. M. dan L. Coenen. 2021. Are Rapid and Inclusive Energy and Climate Transitions Oxymorons? Towards Principles of Responsible Acceleration. *Energy Research & Social Science* 79 (September 2021): 102164. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2021.102164>.
- Steckermeier, L. C. 2021. The Value of Autonomy for the Good Life: An Empirical Investigation of Autonomy and Life Satisfaction in Europe. *Social Indicators Research* 154(2): 693-723. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02565-8>.
- Sudibia, I. K., N. Y. Yuliarmi, dan D. K. Sintaasih. 2016. Indigenous Village Community Empowerment in Supporting the Existence of Village Credit Institutions in Bali Province. *Higher Education Excellence Grants Research*. Udayana University. Denpasar.
- Suleman, A. R., E. Revida, I. K. Soetijono, R. T. Siregar, S. Syofyan, A. F. H. Hasibuan, dan A. Syafii. 2020. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.

- Sultan, S. dan W. I. M. Sultan. 2020. Women MSMEs in Times of Crisis: Challenges and Opportunities. *Journal of Small Business and Enterprise Development* 27(7): 1069-1083. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2020-0226>.
- Sunariani, N. N. 2017. Empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through the Development Program in Bali Province. *Management and Business Scientific Journal* 2(1).
- Svensson, B. 2021. The Power of Biography: Criminal Policy, Prison Life, and the Formation of Criminal Identities in the Swedish Welfare State. *Auto/Ethnography*: 71-104. Routledge.
- Teasell, R., N. M. Salbach, N. Foley, A. Mountain, J. I. Cameron, A. D. Jong, dan M. P. Lindsay. 2020. Canadian Stroke Best Practice Recommendations: Rehabilitation, Recovery, and Community Participation Following Stroke. Part One: Rehabilitation and Recovery Following Stroke; Update 2019. *International Journal of Stroke* 15(7): 763-788. <https://doi.org/10.1177%2F1747493019897843>.
- Terpstra, J., R. Lehto, dan G. Wyatt. 2021. Spirituality, Quality of Life, and End of Life among Indigenous Peoples: A Scoping Review. *Journal of Transcultural Nursing* 32(2): 161-172. <https://doi.org/10.1177%2F10433659620952524>.
- Tomioka, K., N. Kurumatani, dan H. Hosoi. 2017. Association between Social Participation and 3-year Change in Instrumental Activities of Daily Living in Community-Dwelling Elderly Adults. *Journal of the American Geriatrics Society* 65(1): 107-113. <https://doi.org/10.1111/jgs.14447>.
- Tovar, J. G., J. P. S. Barletti, A. M. Larson, G. Barnes, dan C. M. Tucker. 2021. Can Multistakeholder Forums Empower Indigenous and Local Communities and Promote Forest Conservation? A Comparative Analysis of Territorial Planning in Two Brazilian States with Contrasting Contexts. *Conservation Science and Practice* 3(1): e326. <https://doi.org/10.1111/csp2.326>.
- Turner, J. R. dan R. M. Baker. 2019. Complexity Theory: An Overview with Potential Applications for the Social Sciences. *Systems*, 7(1), 4.
- Umanailo, M. 2020. Dominance of Economic Capital. *International Journal of Scientific & Technology Research* 9(01): 1-4. <https://doi.org/10.3390/systems7010004>.
- Wang, H., Y. Zhao, X. Gao, dan B. Gao. 2021. Collaborative Decision-Making for Urban Regeneration: A Literature Review and Bibliometric Analysis. *Land Use Policy* 107(Agustus 2021): 105479. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2021.105479>.
- Wayne, J. H., R. A. Matthews, H. Odle-Dusseau, dan W. J. Casper. 2019. Fit of Role Involvement with Values: Theoretical, Conceptual, and Psychometric Development of Work and Family Authenticity. *Journal of Vocational Behavior* 115(December 2019): 103317. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.005>.
- Yang, C., E. Ivanova, dan J. Hufnagel. 2021. Using Contemplative Photography in Transformative Sustainability Management Education: Pedagogical Applications in the United States, Russia, and Germany. *The International Journal of Management Education* 19(3): 100568. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100568>.
- Yawson, R. M. 2021. The Ecological System of Innovation: A New Architectural Framework for a Functional Evidence-Based Platform for Science and Innovation Policy. *arXiv preprint arXiv:2106.15479*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2106.15479>.
- Yuzaria, D., E. Rahmi, dan M. I. Rias. 2021. Increasing the Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises of Skin Crackers in Padang City West Sumatra Province Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental*

- Science* 757(2021): 1-11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/757/1/012014>.
- Zarei, F. dan M. Nik-Bakht. 2021. Citizen Engagement Body of Knowledge-A Fuzzy Decision Maker for Index-Term Selection in Built Environment Projects. *Cities* 112(May 2021): 103137. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2021.103137>.